

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN TERHADAP PERILAKU
WIRUSAHA PETERNAK AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
(*CONTRACT FARMING*) DI KOTA PEKANBARU**

Maria Birgita Samosir^{*}. Cepriadi^{}. Yulia Andriani^{**}**

ABSTRACT

This study is aimed to know: (1) the motivation level of broiler breeder of contract farming in Pekanbaru city, (2) the level of satisfaction of broiler breeder in contract farming in Pekanbaru, (3) the level of entrepreneur's breeder behavior broiler farming pattern (contract farming) in Pekanbaru city and (4) analyze the influence of motivation and satisfaction on entrepreneur's breeder behavior broiler farming pattern (contract farming) in Pekanbaru city. This study uses secondary data and primary data, secondary data obtained from the central statistical agency, the primary data obtained by distributing questionnaires to 40 respondents using convenience sampling technique. Data analysis is qualitative and quantitative, qualitative data is Likert-scale interpretation and multiple linear regression interpretation with SPSS 23 include: coefficient of determination, F test, and t test. In the motivation variable, Likert scale results show the value of motivation score is 3.69, it shows that breeders feel motivated in partnering. The value of satisfaction score is 3.63 which means in partnership of breeders included in the category of satisfaction. As for the behavioral variables obtained the average score is 3.25 indicates that the breeder is in the category quite capable in doing business. Multiple linear regression results show that the coefficient of determination is 0.742, meaning 74.2 percent of motivation and satisfaction relationships affect the behavior of broiler breeders, while the remaining 25.8 percent is influenced by other variables outside the equation model.

Keywords: breeder, partnership, motivation, satisfaction, and behavior

* *Maria Birgita Samosir* adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** *Cepriadi dan Yulia Andriani* adalah Staff Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN

Peternakan ayam pedaging di Indonesia dimulai sejak masa orde lama tahun 1960, berlanjut dari awal orde baru tahun 1970 sampai masa pelita II (1974-1979) yang merupakan tahap pertumbuhan ekonominasional. Dunia perunggasan yang semakin populer di kalangan masyarakat dengan skala usaha rumah tangga terus berkembang di berbagai daerah, sementara itu usaha skala besar juga tumbuh dan mampu menjalankan usahanya lebih efisien (Fitriana *et al.*, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam *broiler* sudah sangat populer dan menguntungkan sejak awal diperkenalkan.

Peran subsektor peternakan besar artinya dalam menunjang perekonomian nasional. Selain sebagai penopang dalam mensejahterakan masyarakat, keuntungan nyata yang dapat dirasakan langsung dari subsektor peternakan adalah terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan dan sumber bahan pangan hewani. Hal tersebut senada dengan tujuan pembangunan subsektor peternakan yakni untuk meningkatkan produksi, memenuhi konsumsi dalam negeri, bahan baku industri, meningkatkan devisa negara di sektor nonmigas, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak (Cepriadi, 2010).

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep adanya hubungan antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat yang disebut dengan *contract farming*. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra.

Peternak yang bermitra dengan suatu perusahaan akan memperoleh sarana produksi peternakan (saprotrak) dari perusahaan mitra dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peternak sehingga memberikan kepuasan bagi kedua pihak. Bila tujuan dari kegiatan tersebut tercapai, maka akan memberikan dorongan bagi peternak untuk terus bergantung dengan perusahaan mitra tersebut serta menciptakan hubungan kerjasama yang baik bagi kedua belah pihak. Bagi peternak juga diharapkan adanya partisipasi dalam usaha ternaknya sehingga menentukan keberhasilan dalam pembangunan sektor peternakan dalam suatu wilayah yang ditentukan. Dalam hal ini, motivasi dan kepuasan peternak dalam bermitra dengan perusahaan tertentu memiliki keterkaitan yang erat dengan partisipasi peternak itu sendiri.

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku

seseorang (Sutrisno, 2010). Kepuasan kerja merupakan sikap umum individu terhadap pekerjaannya atau penilaian karyawan atas seberapa puas atau tidak puas dirinya dengan pekerjaannya (Robbins, 2006).

Untuk mengetahui apakah motivasi dan kepuasan pada sistem kontrak berpengaruh terhadap perilaku peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Pekanbaru, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Perilaku Wirausaha Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (Contract Farming) Di Kota Pekanbaru”**.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di kota Pekanbaru.
2. Mengetahui tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di kota Pekanbaru.
3. Mengetahui tingkat perilaku wirausaha peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di kota Pekanbaru.
4. Menganalisis pengaruh motivasi dan kepuasan terhadap perilaku wirausaha peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di kota Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, daerah ini dipilih karena merupakan daerah sentra terbesar kedua setelah Kabupaten Kampar, selain itu ditempat tersebut juga terdapat jumlah peternak yang cukup banyak dan jumlah perusahaan mitra yang beragam diantaranya terdapat peternak yang melakukan kerjasama lebih dari satu perusahaan mitra. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 hingga bulan Juni 2018 di Pekanbaru dengan tahapan penulisan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang usaha peternakan ayam *broiler* yang akan dijadikan responden, survei selanjutnya adalah mengumpulkan data utama menggunakan alat bantu kuesioner dan selanjutnya adalah wawancara dengan peternak. Teknik pengambilan responden yaitu dengan cara *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* umumnya digunakan pada situasi yang tidak memungkinkan menggunakan metode penarikan sampel dengan cara lain. Misalnya ketika data sangat sulit diperoleh dengan menggunakan cara-cara random atau non random oleh karena keterbatasan data.

2.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni melalui observasi dan wawancara langsung dengan kata lain peneliti membutuhkan data peternak ayam *broiler* yang bermitra di kota Pekanbaru dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi) menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan Kota Pekanbaru, Dinas Pertanian Kota Pekanbaru atau media perantara berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan secara umum dikumpulkan dalam penelitian menggunakan alat bantu kuesioner.

2.4. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Data yang dihasilkan dari penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode analisis yang digunakan adalah:

1. Skala *likert* digunakan untuk mengukur setiap indikator kuesioner/pertanyaan yang telah disusun.
2. Untuk menganalisis ke 4 (empat) tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan regresi linier berganda.

2.4.1. Skala *Likert*

Skala pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala *likert*, yaitu dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing item diberi *range* skor. Menurut Sugiyono (2006), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Setiap indikator tersebut akan diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian yang menggunakan skala *likert* dimana setiap jawaban diberi skala.

2.4.2. Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan

atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression*) yang digunakan dengan model sebagai berikut (Basuki & Prawoto 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Peternakan Ayam *Broiler* di Pekanbaru

Usaha peternakan ayam *broiler* merupakan salah satu usaha yang cukup diminati oleh masyarakat Pekanbaru, terutama dalam bentuk kemitraan. Banyak perusahaan yang menawarkan kemitraan dengan peternak berupa hubungan kontrak seperti penyediaan sarana produksi ternak dan pemasaran hasil panen, sehingga peternak tidak perlu repot-repot mencari penyedia saponak dan mencari pembeli ayam *broiler*. Kemudahan tersebut menarik minat peternak untuk berusaha ternak ayam *broiler*. Beberapa kemudahan yang ditawarkan oleh pihak mitra ternyata terkadang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, hal yang paling banyak dikeluhkan oleh peternak adalah jadwal pemanenan, dan kualitas saponak.

Peternak plasma ayam *broiler* pada awalnya tertarik untuk beternak karena usaha peternakan ayam *broiler* memiliki keunggulan berupa putaran keuntungan yang cepat dan periode yang singkat, meskipun cukup diminati ada beberapa peternak yang memilih untuk berhenti bermitra atau bahkan berhenti beternak ayam *broiler*. Peternak memilih keluar dari perusahaan mitra atau bahkan berhenti beternak dikarenakan pertimbangan seperti besarnya biaya sarana produksi ternak, tingginya resiko kegagalan yang mungkin diterima, dan juga masih banyak hal yang tidak bisa diprediksi oleh peternak.

3.2. Profil Perusahaan Mitra

Perusahaan mitra dari para peternak ayam *broiler* yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah PT. Ciomas Adisatwa, PT. Indo Jaya Agrinusa, PT. Charoen Pokphand Indonesia, PT. Surya Unggas Mandiri, PT. Bumi Unggas Mandiri (BUM), PT. Super Unggas Jaya (SUJ) dan PT. Primatama Karya Persada (PKP).

3.2.1. Profil PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Berdasarkan informasi dari website resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (www.cp.co.id), diketahui bahwa perusahaan tersebut didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dengan kegiatan usaha sebagai berikut.

1. Kegiatan usaha utama

- a. Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.

b. Menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi,serta bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh yang diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kegiatan penunjang

- a. Mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- b. Memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- c. Melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau maupun antar daerah.
- d. Melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- e. Menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

3.2.2. Profil PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.

PT. Ciomas Adisatwa, PT. Primatama Karya Persada (PKP) dan PT. Indo Jaya Agrinusa merupakan anak perusahaan JAPFA Comfeed. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website resmi JAFPA Comfeed, diketahui bahwa perusahaan ini memiliki visi dan misi menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein yang terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait. Perusahaan ini merupakan indutri yang terintegrasi, mulai dari industri pakan, DOC ayam, *animal health*, produksi ayam pedaging, dan protein hewani olahan. Produk olahan daging ayam berbentuk sosis dipasarkan dengan merk *So Good*.

3.2.3. Profil PT. Cheil Jedang (CJ) Feed Indonesia

PT. Super Unggas Jaya merupakan anak perusahaan dari Cheil Jedang Feed Indonesia (CJFI). CJFI merupakan anak perusahaan Cheil Jedang Korea Selatan yang mulai berbisnis di Indonesia pada tahun 1989. CJFI mengoperasikan dua perusahaan pakan (*feedmill*), yaitu PT. Cheil Jedang Superfeed (CJS) yang berdiri pada tahun 1996 dan PT. CJF Jombang yang berdiri pada tahun 2004. Pabrik pakan ternak ini masing-masing memiliki total kapasitas produksi 750.000 ton per tahun. Pakan ternak yang diproduksi CJF terdiri dari pakan *broiler*, *layer*, *breeder*, puyuh, konsentrat dan udang. Produk pakan ternak yang diproduksi CJS menggunakan merk Superfeed. Pada tahun 1997, CJFI mendirikan PT. Super Unggas Jaya yang bergerak dalam industri peternakan yang memproduksi DOC dengan kapasitas 20 juta ekor per tahun. Produk DOC ini menggunakan merk Superchicks. Kini total produksi DOC nya mencapai 54 juta ekor per tahun. Pada tahun 2008, CJF menargetkan berada di peringkat ketiga perusahaan pakan terbesar di Indonesia dengan total

produksi satu juta ton per tahun dari tiga pabriknya (<http://www.datacon.co.id/MakananTernak2008.html>).

3.3. Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Terhadap Perilaku Wirausaha Peternak Ayam *Broiler*

3.3.1. Motivasi Peternak *Broiler*

Motivasi peternak adalah besarnya kekuatan-kekuatan yang timbul pada diri peternak ayam *broiler* baik yang berasal dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang turut mendorong kesinambungan usaha kemitra dengan perusahaan mitra. Melihat tingkat motivasi peternak plasma ayam *broiler* dalam bermitra maka peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Tabel 1. Rekapitulasi skor pada variabel motivasi peternak ayam *broiler*

Variabel	Indikator	Rataan Skor	Kategori
X1. Motivasi	-Ekstrinsik		
	X1.1. Kebijakan perusahaan	4,40	Sangat termotivasi
	X1.2. Pengawasan	2,40	Kurang termotivasi
	X1.3. Hubungan interpersonal	3,78	Termotivasi
	X1.4. Imbalan	3,75	Termotivasi
	X1.5. Kondisi kerja	4,25	Sangat termotivasi
	-Intrinsik		
	X1.6. Prestasi	2,48	Kurang termotivasi
	X1.7. Penghargaan	3,80	Termotivasi
X1.8. Pekerjaan	4,00	Termotivasi	
	X1.9. Kebutuhan material	4,38	Sangat termotivasi
	Rata-rata Skor	3,69	Termotivasi

Tabel 1 menerangkan bahwa tingkat motivasi peternak ayam *broiler* dalam bermitra dengan perusahaan mitra sebagai pihak inti berada pada kategori termotivasi dengan rata-rata skor sebesar 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan dari pihak perusahaan baik itu motivasi dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam (intrinsik) dapat berdampak untuk meningkatkan hubungan yang berkesinambungan antar peternak dengan pihak perusahaan mitra.

Skor yang paling tinggi terdapat pada indikator kebijakan perusahaan yang memiliki rataan skor 4,40 dengan kategori sangat termotivasi. Kebijakan yang diberikan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak sehingga peternak termotivasi dalam melakukan budidaya ternak ayam *broiler*. Semakin baik kebijakan yang diberikan oleh pihak perusahaan dan sesuai dengan

yang diharapkan peternak maka tentunya akan memotivasi peternak dalam memberikan perawatan yang optimal terhadap ayam *broiler* sehingga memberikan hasil yang baik saat pemanenan.

Indikator dengan nilai skor yang paling rendah adalah pengawasan memiliki nilai skor sebesar 2,40 yang berada pada kategori kurang termotivasi. Penyebab dari rendahnya indikator pengawasan adalah karena peternak merasa bahwa pihak pengawas yang datang kurang optimal dalam melakukan tugasnya mengawas di kandang. Pengawas pada umumnya hanya datang untuk memeriksa bagaimana kondisi di lapangan dan mendata berapa pakan yang habis dan berapa jumlah ayam yang mati. Pengawas seharusnya lebih memperhatikan peternak mulai dari pembersihan kandang, pemasukan DOC, pemeliharaan hingga pemanenan. Namun kenyataan yang dialami peternak, pengawas hanya memantau beberapa kegiatan pembudidayaan, sisanya dilakukan oleh peternak tanpa ada diawasi pihak pengawas dari perusahaan.

3.3.2. Kepuasan Peternak *Broiler*

Hasil penelitian Juherdi (2016), menyatakan bahwa kepuasan kerja mengacu pada sikap seseorang, dan menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan. Jadi, kepuasan kerja juga berkaitan dengan teori keadilan, perjanjian, psikologis dan motivasi. Penelitian Firwiyanto (2008), adalah mengenai kepuasan peternak ayam *broiler* di lokasi yang berbeda, namun konsep kepuasan pada dasarnya memiliki pengertian yang hampir sama. Kepuasan adalah tentang terpenuhi atau tidaknya harapan seseorang. Jadi kepuasan pada peternak ayam *broiler* dalam penelitian ini merupakan terpenuhi atau tidaknya harapan peternak itu akan atribut pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan mitranya.

Tabel 2. Rekapitulasi skor pada variabel kepuasan peternak ayam *broiler*

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pelayanan mitra	3,98	Puas
2	Harga kontrak saponak	3,08	Cukup puas
3	Kualitas saponak	3,15	Cukup puas
4	Jadwal pengiriman saponak	3,40	Puas
5	Peran <i>technical service</i>	3,88	Puas
6	Pemanenan ayam <i>broiler</i>	4,15	Puas
7	Pemberian bonus	3,75	Puas
	Rata-rata	3,63	Puas

Tabel 2 menerangkan bahwa hasil skor rata-rata variabel kepuasan sebesar 3,63 yang berarti termasuk dalam kategori puas. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kepuasan peternak menurut indikator kepuasan masih belum maksimal dimana terdapat beberapa indikator kepuasan yang masih dalam kategori cukup puas yaitu indikator harga kontrak saponak dan kualitas. Rendahnya nilai kedua indikator tersebut menyebabkan penurunan yang signifikan pada nilai rata-rata variabel kepuasan.

3.3.3. Perilaku Wirausaha Responden

Sejumlah sifat yang terkait dengan wirausaha menurut Plotkin dan Cunningham dalam Riyanti (2003) bahwa sifat yang terkait dengan wirausaha menyangkut: sifat ingin tahu, kreatif, ingin melakukan yang terbaik, percaya diri, berpikir positif dan sabar. Jadi memutuskan untuk menjadi wirausaha bukan karena dia tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang baik, banyak yang berpendidikan baik dan sudah memiliki pekerjaan yang mapan kemudian memutuskan untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian menjadi wirausaha karena tidak takut untuk bekerja keras, sebaliknya menganggap kerja keras sebagai tantangan. Keputusan untuk memulai usaha sendiri juga mengisyaratkan adanya motivasi internal seperti ingin beraktualisasi, kemandirian yang tinggi dan memiliki keyakinan kuat bahwa usahanya akan berhasil.

Tabel 3. Rekapitulasi skor pada variabel perilaku wirausaha responden

No	Indikator	Nilai	
		Rata-rata	Kategori
1.	Tekun berusaha (Y1)	3,88	Mampu
2.	Tanggap terhadap peluang (Y2)	3,98	Mampu
3.	Inovatif (Y3)	2,68	Cukup mampu
4.	Berani mengambil resiko (Y4)	2,28	Kurang mampu
5.	Mandiri (Y5)	3,45	Mampu
	Rata-rata	3,25	Cukup mampu

Tabel 3 menerangkan bahwa perilaku wirausaha merupakan aspek-aspek yang terinternalisasi dalam diri yang ditunjukkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan usaha yang produktif. Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa variabel perilaku memiliki nilai rata-rata sebesar 3,25 atau pada kategori cukup baik. Perilaku wirausaha peternak yang muncul pada kegiatan usaha terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan wirausaha dalam mewujudkan tujuan usahanya. Tindakan tersebut mengarah pada konsep-konsep kewirausahaan yaitu tindakan yang menunjukkan tekun berusaha, ketanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko dan mandiri, Delmar (2006).

3.4. Pengaruh Variabel Motivasi (X1) dan Variabel Kepuasan (X2) Terhadap Perilaku Wirausaha(Y) Peternak Ayam *Broiler*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi sebagai variabel bebas (independen) dan perilaku wirausaha peternak sebagai variabel terikat (dependen) Berdasarkan hasil dari tabel *coefficients^a* yang terdapat pada Tabel 4 dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 4. Regresi linier bergandaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.039	.322		.122	.904
X1	.749	.078	.802	9.558	.000
X2	.243	.084	.243	2.897	.006

a. Dependent Variable: Y

Perilaku wirausaha peternak (Y) = a+b1X1+b2X2+e, apabila nilai tersebut disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Perilaku wirausaha peternak (Y)} = 0,039+0,749X1+0,243X2+e$$

Keterangan :

 α (Konstanta) = 0,039

Y = Perilaku wirausaha

X1 = Motivasi peternak

X2 = Kepuasan peternak

b = koefisien regresi

e = *residual/error*

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,039 yang artinya jika motivasi dan kepuasan peternak ayam *broiler* yang diteliti bernilai nol maka perilaku wirausaha peternak sebesar 0,039. (2) Nilai koefisien regresi motivasi peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban responden maka perilaku wirausaha peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,749. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap. (3) Nilai koefisien regresi kepuasan peternak ayam *broiler* sebesar 0,243 artinya jika kepuasan peternak ayam *broiler* bertambah 1 skala dalam jawaban indikator responden maka perilaku wirausaha peternak ayam *broiler* akan meningkat sebesar 0,243. Dengan asumsi indikator lain dianggap tetap.

IV. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kebijakan perusahaan merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap motivasi peternak karena kesesuaian kontrak kerja yang diberikan perusahaan sudah sesuai (relevan) dengan kenyataan di lapangan, sedangkan pengawasan merupakan indikator yang paling rendah pada variabel motivasi, hal ini menyebabkan peternak merasa kurang termotivasi karena pengawas tidak pernah memberikan motivasi atau ajakan kepada peternak untuk tetap bermitra dengan perusahaan tempat kerjanya.

Untuk variabel kepuasan, indikator yang menurut peternak lebih memuaskan adalah pemanenan ayam *broiler* dimana ketepatan waktu pihak perusahaan mitra melakukan pemanenan sudah sesuai jadwal yang telah disepakati. Sedangkan indikator yang cukup memuaskan adalah harga sapronak perusahaan yang pada kenyataannya sama dengan harga sapronak yang ada di pasaran.

Pada variabel perilaku wirausaha, tanggap terhadap peluang merupakan indikator dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa peternak *broiler* mampu dalam mengambil peluang yang diberikan oleh perusahaan dan untuk indikator dengan skor terendah adalah berani mengambil resiko menunjukkan bahwa peternak ayam *broiler* yang ada di kota Pekanbaru masih belum berani mengambil resiko yang akan dihadapi.

Dari hasil uji parsial yang dilakukan dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai variabel berturut-turut adalah 9,558 untuk variabel motivasi dan 2,897 untuk variabel kepuasan, yang mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 2,021 hal ini berarti bahwa variabel bebas (motivasi dan kepuasan) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (perilaku wirausaha) peternak ayam *broiler* pola kemitraan (*contract farming*) di kota Pekanbaru.

5.2. Saran

1. Peternak sebaiknya mengajukan keluhan mengenai pengawasan kepada pihak *technical service* (TS) itu sendiri atau kepada perusahaan inti secara langsung mengenai kekurangan mereka dalam memberikan pengawasan terhadap peternak yang membuat peternak melakukan kegiatan budidaya (meliputi pembersihan kandang, pemasukan DOC, pemeliharaan, hingga pemanenan) sendiri tanpa ada pengarahan dari perusahaan/TS untuk beberapa kegiatan. Hal ini bertujuan agar kedepannya peternak tidak lagi merasa kebingungan apabila terdapat kendala selama budidaya ternak ayam *broiler*.
2. Pada indikator berani mengambil resiko, peternak diharapkan mau untuk mengembangkan jiwa wirausaha khususnya dalam mengambil resiko agar dapat mengembangkan usaha berdasarkan inovasi yang mereka peroleh dari berbagai informasi yang ada.
3. Perusahaan diharapkan dapat memberikan keringanan bagi para peternak untuk harga sapronak agar harga sapronak yang ada tidak lebih tinggi atau sama dengan harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki dan Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi dengan aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cepriadi. (2010). Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* Vol. 5, No. 1. Januari – Juni 2010. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Chaeron Pokphand. www.cp.co.id. Diakses pada 15 Maret 2018.
- Delmar, Frederic. 2006. *Entrepreneurial Behavior and Business Performance*. Dissertation. Ekonomiska Forknings Institute. Stockholm.
- Firwiyanto M. 2008. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler Kasus Kemitraan Peternak Plasma Rudi Jaya PS Sawangan Kota Depok*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fitriza, Y. T, dkk. 2012. *Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- JAPFACOMFEED. www.japfacomfeed.co.id. Diakses pada 15 Maret 2018
- Juhedi. 2016. *Tingkat Kepuasan Peternak Ayam Broiler terhadap Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa)*. Pekanbaru, Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Riyanti, B.P. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sabas Group. www.sabas.co.id. Diakses pada 15 Maret 2018.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.